

BAB I

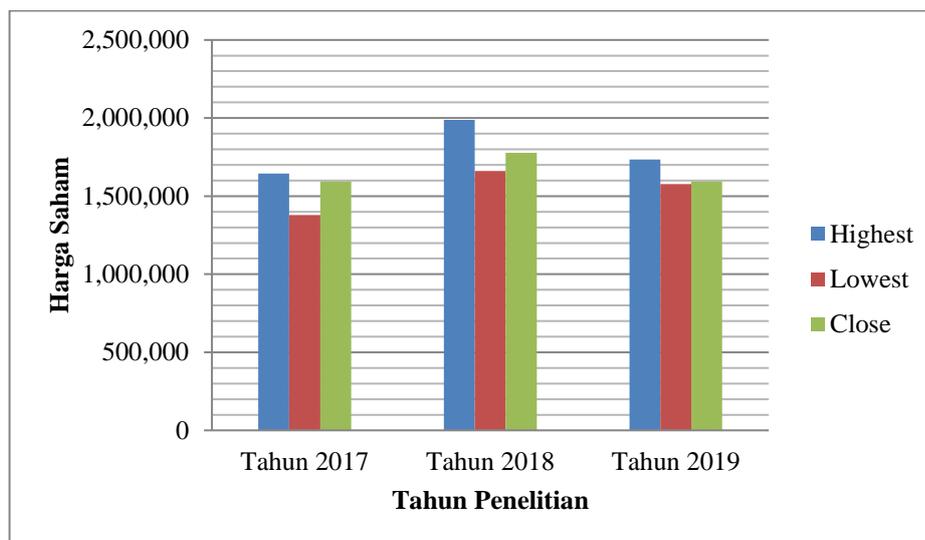
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi, karena menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terbagi menjadi tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*closing price*). Harga tertinggi dan harga terendah, hanya terjadi pada satu hari di bursa efek. Permasalahannya adalah kemampuan investor dalam menilai saham dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, seperti laba per lembar saham atau disebut *earning per share*, struktural modal dan kinerja keuangan.

Gambaran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun dengan tepat dan akurat, serta dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi internal pada suatu perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan yang diterbitkan merupakan salah satu informasi yang paling mudah untuk didapatkan. Dengan menggunakan serta mengamati laporan keuangan, para investor akan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Berikut ini akan ditampilkan perkembangan mengenai kondisi harga saham secara umum pada sektor pertambangan, yang diperoleh secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2017 sampai dengan 2019, yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Saham

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada diagram di atas, menunjukkan bahwa perkembangan harga saham secara umum pada sektor pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal itu berarti perkembangan harga saham cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*, yang artinya saham merupakan salah satu jenis investasi yang cukup tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Badruzaman, 2017). Pada umumnya, para investor lebih menyukai perkembangan harga saham yang cenderung tidak fluktuatif, karena mencerminkan prospek yang sangat baik dimasa mendatang. Harga saham yang cenderung fluktuatif, akan dapat membuat minat para investor menjadi berkurang, dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, karena mencerminkan resiko yang relatif tinggi (Malika, 2018).

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham yaitu laba per lembar saham atau *earning per share*, struktural modal yang diproaksikan dengan *debt to equity ratio*, dan kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *return on equity* (Sutapa, 2018).

Salah satu aspek yang menjadi perhatian para investor atas kondisi keuangan pada suatu perusahaan yaitu laba per lembar saham atau *earning per share*, yang merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan besarnya laba yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham atau *earning per share* menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan, sekaligus sebagai informasi bagi para investor yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang, yang akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham (Nurhayati, 2016).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ircham (2014) menjelaskan bahwa hasil laba per lembar saham atau *earning per share* yang tinggi, mengindikasikan bahwa suatu perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup tinggi bagi para investor, yang ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap laba per lembar saham atau *earning per share*, sangat sering diperhatikan atau digunakan oleh para investor, karena mencerminkan tingkat laba yang akan diterima oleh pemegang saham atas kesediannya dalam menginvestasikan dananya, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2018), yang menyimpulkan bahwa laba per lembar saham atau *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Struktural modal juga menjadi bahan pertimbangan bagi para investor, dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Struktural modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*, menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya kepada kreditur. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, serta dapat mengakibatkan tingkat *financial leverage* juga akan semakin tinggi, sehingga dapat mencerminkan resiko bisnis yang relatif besar. Hal ini merupakan prospek yang kurang baik bagi para investor, karena prospek perusahaan sangat berkaitan erat dengan kenaikan dan penurunan harga saham (Topowijono, 2018).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pangemanan (2017) menjelaskan bahwa struktural modal yang optimal adalah struktural modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak perolehan sumber dana eksternal akan dapat menghambat perkembangan pada suatu perusahaan, sehingga para investor akan berpikir dua kali atau mempertimbangkan keputusannya untuk tetap menginvestasikan dana yang dimilikinya. Penjelasan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ircham (2014) yang menyatakan bahwa para investor sangat memperhatikan seberapa besar modal yang akan dibiayai kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar sumber dana eksternal yang diperoleh, menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang telah disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa, terjadinya ketidak konsistenan hasil penelitian pada penjelasan mengenai struktural modal.

Kemudian, kinerja keuangan yang diukur dengan hasil pengembalian ekuitas atau disebut *return on equity*, merupakan pengukuran profitabilitas dari sudut pandang para investor. Hal dikarenakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* dapat memberikan suatu gambaran mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya hasil pengembalian yang diperoleh pada suatu perusahaan, tentunya akan dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rani (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity*, merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang sangat kurang diperhatikan oleh para investor, dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Artinya, setiap kenaikan dan penurunan pada hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity*, tidak akan dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham pada suatu perusahaan. Penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sutapa (2018) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dari penelitian yang sebelumnya, yaitu menguji harga saham, laba per lembar saham atau *earning per share*, struktural modal dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, maka dapat diambil penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Earning Per Share*, Struktural Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian serta fenomena pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan pada harga saham. Terkait dengan *earning per share*, penelitian Ircham (2014) menemukan adanya pengaruh antara *earning per share* dengan harga saham. Kemudian, terkait dengan struktural modal, penelitian Pangemanan (2017) tidak menemukan adanya pengaruh antara struktural modal dengan harga saham, sedangkan penelitian Ircham (2014) menemukan adanya pengaruh antara struktural modal dengan harga saham. Dalam hal ini, terjadinya ketidak konsistenan hasil penelitian. Kemudian, terkait dengan kinerja keuangan, penelitian Rani (2015) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja keuangan dengan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan cenderung fluktuatif dan tidak signifikan.

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan masalah yang akan dibahas yaitu hanya sebatas pada variabel bebas yang terdiri dari *earning per share*, struktural modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*, kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* dan harga saham dengan indikator *closing price* sebagai variabel terikat. Pengamatan dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Struktural Modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *Earning Per Share*, Struktural Modal dan Kinerja Keuangan yang diproaksikan dengan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktural Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, Struktural Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian antara lain, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Luar, diharapkan dapat memberi masukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi suatu perusahaan, dalam mengelola keuangannya.
2. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi dan pengembangan penelitian, bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Universitas, diharapkan dapat menjadi referensi, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan.